

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis berdasarkan pedoman, dengan tujuan untuk menemukan solusi atas masalah atau menjawab pertanyaan tertentu. Dalam pelaksanaannya, diperlukan langkah-langkah yang saling berkesinambungan dan mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan memiliki bobot yang memadai dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dalam melaksanakan penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis permasalahan yang terjadi di masyarakat, situasi tertentu, sikap, aktivitas, pandangan, serta berbagai proses yang terlibat dan memberikan pengaruh terhadap kondisi tersebut (Muhammad Nazir, 2014). Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi langsung di lapangan, studi pustaka, dokumentasi resmi maupun pribadi, serta catatan atau memo yang relevan (Sugiono, 2015).

Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Ibrahim (Ibrahim, 2018) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pendalaman data untuk memperoleh

kualitas hasil penelitian. Dengan kata lain, pendekatan ini merupakan mekanisme kerja yang mengandalkan deskripsi kata atau kalimat yang disusun dengan cermat dan sistematis, mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran dan pelaporan hasil penelitian. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Jenis deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif berarti penelitian ini bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian dilakukan (Ibrahim, 2018:59). Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan diteliti, yaitu mendeskripsikan Fungsi dan Nilai-nilai yang terkandung dalam sastra lisan *Bajul Njayan* di Desa Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan sering digunakan, di mana wawancara langsung dengan narasumber menjadi sangat penting. Kehadiran peneliti dalam proses ini adalah krusial dan harus dilakukan secara optimal. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, dan penafsir data, sehingga peneliti menjadi subjek utama dalam hasil penelitian tersebut. Selain itu, peneliti juga berfungsi sebagai instrumen kunci untuk menangkap makna dan mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti diharuskan untuk hadir langsung di lapangan dan mengumpulkan data dalam situasi yang nyata.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi (Sukardi, 2003) Lokasi penelitian merujuk pada "tempat di mana proses studi dilakukan untuk mendapatkan solusi atas masalah yang diteliti." Penelitian ini dilaksanakan di Desa Senjayan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui cara tidak langsung (Wahyu Purhantara, 2010). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari beberapa pihak, antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti atau individu yang membutuhkannya. Data ini juga dikenal sebagai data asli atau data baru (Susetyo, 2019:143).

Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi Juru Kunci Punden Desa Senjayan, perangkat desa, masyarakat Desa Senjayan di Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, serta hasil wawancara langsung mengenai Sastra Lisan *Bajul Njayan*.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini biasanya diambil dari literatur, laporan, atau dokumen penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup buku-buku referensi, buku tentang Sastra Lisan, dan artikel yang relevan dengan masalah yang diteliti (Susetyo, 2019:143).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sukmadinata (dalam Husnul Septiana, 2020) Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara untuk memperoleh data secara akurat dan komprehensif terkait dengan masalah yang akan diteliti. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Terkait dengan teknik observasi, Edwards dan Talbott mencatat bahwa semua penelitian praktik yang baik dimulai dengan observasi. Observasi ini dapat dihubungkan dengan upaya untuk merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan, serta memahami secara mendetail permasalahan guna menemukan pertanyaan yang akan dituangkan dalam kuesioner, atau untuk menentukan strategi pengumpulan data dan cara memperoleh pemahaman yang dianggap paling tepat (Nursapia Harahap, 2020).

Untuk keperluan observasi, peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan jenis informasi yang ingin diperoleh.

- b. Menentukan target observasi serta memperkirakan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi pada target tersebut dengan fleksibel.
- c. Melakukan antisipasi terkait dengan sasaran utama dan sasaran tambahan, serta hubungan antara satu sasaran dengan sasaran lainnya sebagai suatu kesatuan (Edwards, dan Tabolt, 1994).

Observasi adalah pengamatan secara langsung pada Sastra Lisan *Bajul Njayan* di Desa Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, hal ini dilakukan secara langsung dengan mendekati informan. Tujuan dari Observasi ini untuk mengumpulkan data mengenai Sastra Lisan *Bajul Njayan* di Desa Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang mengikuti sejumlah pertanyaan yang telah ditentukan secara ketat. Wawancara semi terstruktur, meskipun didasarkan pada daftar pertanyaan yang ada, tetap memungkinkan untuk munculnya pertanyaan baru secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur (terbuka) adalah wawancara di mana peneliti fokus pada inti permasalahan tanpa terikat pada format tertentu secara ketat (Dr. Nursapia Harahap, 2020).

Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara individual atau dalam kelompok. Dalam wawancara baik secara individual maupun kelompok, peneliti sebagai interviewer dapat melakukan wawancara secara directive, yang berarti peneliti berusaha mengarahkan pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang ingin diselesaikan. Namun, peneliti juga dapat melakukan wawancara secara nondirective, yang dilakukan ketika peneliti tidak hanya ingin memusatkan pembicaraan pada satu masalah, tetapi juga ingin mengeksplorasi berbagai aspek dari suatu masalah (Dr. Nursapia Harahap, 2020).

Wawancara peneliti lakukan pada Juru kunci punden Desa Senjayan, Tokoh desa Senjayan yang paham mengenai Sastra Lisan *Bajul Njayan* di Desa Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2020:133) dokumentasi adalah pengumpulan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar/foto, maupun karya-karya monumental dari individu atau institusi. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai catatan dan bukti yang relevan, seperti dokumen tertulis, foto kegiatan observasi dan wawancara, serta laporan yang diperoleh di Desa Senjayan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. Data dokumentasi ini kemudian digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil wawancara dan

observasi, serta sebagai sumber data yang mendukung validitas penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengurutkan dan mengelola data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis.

1. Reduksi data adalah proses yang dilakukan dalam tahap pemilihan, pengeditan, pemfokusan, serta penyederhanaan dan transformasi data mentah yang ada berdasarkan catatan di lapangan.
2. Penyajian data adalah langkah di mana data yang telah disederhanakan disajikan dalam bentuk tulisan yang masih menggambarkan pemahaman umum tentang apa yang diperoleh dari lapangan.
3. Verifikasi data adalah proses di mana data selanjutnya diorganisir sesuai dengan konflik yang ada, kemudian disimpulkan (Sukardi, 2003).

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan kredibilitas dan keandalan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai metode utama pengecekan keabsahan temuan. Menurut Sugiyono (2018), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan Denzin (dalam Moleong, 2017) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa cara:

1. Triangulasi Narasumber

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber informan yang berbeda, meliputi juru kunci punden Bajul Senjayan, tokoh masyarakat desa, sesepuh adat, dan masyarakat umum yang mengetahui folklor tersebut. Informasi yang diperoleh dari satu narasumber akan dikonfirmasi dengan narasumber lainnya untuk memastikan konsistensi dan akurasi data (Patton, 2015).

2. Triangulasi Data

Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi lapangan dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi kebenaran informasi dan menghindari bias subjektivitas dari satu sumber data saja (Creswell, 2016).

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan dalam periode waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diberikan oleh narasumber. Peneliti melakukan wawancara ulang dan observasi berulang untuk mengonfirmasi temuan sebelumnya (Creswell, 2016).

Melalui triangulasi sumber ini, peneliti dapat memperoleh data yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keabsahan temuan penelitian terjamin karena data telah melalui proses verifikasi silang dari berbagai sumber yang kredibel dan kompeten dalam bidang folklor Bajul Senjayan.